

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan masyarakat akhir-akhir ini cukup menyita perhatian publik seiring dengan kesadaran masyarakat dalam ranah pembangunan. Kondisi ini dilihat dari banyaknya aktivis-aktivis sosial yang terlibat dalam kegiatan pembangunan berbasis komunitas atau akar rumput melalui skema aksi-aksi pengembangan masyarakat. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam segala kegiatan pembangunan, maka secara tidak langsung mereka telah memperkuat kemampuan bangsanya sendiri dalam menghadapi dinamika perubahan pada tingkat regional, nasional maupun global. Pembangunan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, dimana usaha peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan masyarakat secara keseluruhan dilakukan secara berkelanjutan yang berlandaskan pada potensi dan kemampuan<sup>1</sup>

Sebagai satuan politik terkecil pemerintahan, desa memiliki posisi strategis sebagai pilar pembangunan nasional. Desa memiliki banyak potensi tidak hanya dari segi jumlah penduduk, tetapi juga ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Jika kedua potensi ini bisa dikelola dengan maksimal maka akan memberikan kesejahteraan bagi penduduk desa. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Indonesia menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDES merupakan usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Tujuan dari dibentuknya BUMDES merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan.<sup>2</sup> Keberadaan BUMDES ini juga diperkuat oleh UU Nomor 6 Tahun 2014 yang dibahas dalam BAB X pasal 87-90 antara lain menyebutkan bahwa penderian BUMDES disepakati

---

<sup>1</sup> Rahardjo Adisasmita, *Membangun desa Partisipatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 3.

<sup>2</sup> Ratna Azis Prasetyo, "Peranan BUMDES Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro" *Jurnal Dialektika XI*, no. 1 (2016): 86, diakses pada 20 Januari, 2019, <https://www.researchgate.net/publication/317088682>.

melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.<sup>3</sup>

Pembangunan berbasis ekonomi desa di Indonesia sendiri sudah sejak lama dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa yang merupakan lembaga ekonomi di tingkat desa bertujuan untuk mengelola potensi desa mensejahterakan masyarakat desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat.<sup>4</sup> Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah Indonesia membentuk suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang bertujuan untuk memberdayakan dan mendayagunakan segala potensi ekonomi, terutama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan PP No. 72/2005 tentang desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) didirikan dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa.<sup>5</sup> Pembentukan BUMDES merupakan cara untuk memanfaatkan Undang-Undang yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Keberhasilan pembangunan dalam masyarakat tidak selalu di tentukan oleh tersedianya sumber dana keuangan dan manajemen keuangan tetapi dipengaruhi oleh peran seta respon masyarakat.<sup>6</sup>

Jenis usaha yang dikelola oleh BUMDES telah diatur di dalam peraturan menteri dalam negeri yang meliputi jasa, penyaluran Sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, atau industri kecil rumah tangga dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan potensi desa. Dari berbagai usaha yang dilakukan oleh BUMDES diharapkan nantinya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat

---

<sup>3</sup> Permenristek Dikti, RI “6 Tahun 2014, Undang-Undang Desa” (15 Januari 2014)

<sup>4</sup> Puguh Budiono, “Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Bojonegoro ( study di Desa Ngringinrejo kecamatan Kalitidu dan Desa kedungpimpen kecamatan kanor)” *Jurnal Politik muda* 4, no. 1 (2015): 116, diakses pada 30 Januari 2019, <http://journal.unair.ac.id>.

<sup>5</sup> Edy Yusuf Agunggunanto dkk, “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)” *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 1 (2016): 68, diakses pada 31 Januari 2018, <http://etd.repository.ugm.ac.id>.

<sup>6</sup> Zamhariri, “Pengembangan Masyarakat: Perspektif Pemberdayaan Dan Pembangunan” 4, no. 1 (2008)

desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam anggaran pendapatan dan belanja desa yang pada intinya untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat desa.

Implementasi BUMDES sendiri hingga dikeluarkannya UU Nomor 6 Tahun 2014, belum sepenuhnya dilaksanakan oleh seluruh desa yang ada di Indonesia. Bahkan dalam pelaksanaannya di beberapa daerah, keberadaan BUMDES masih belum bisa berjalan efektif dan mampu memberi kontribusi bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa tersebut.<sup>7</sup> Jika dalam pelaksanaan BUMDES mampu di kontribusikan untuk seluruh desa di Indonesia keberadaan BUMDES akan dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan.<sup>8</sup>

Dengan demikian diketahui bahwa pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. Kehidupan yang layak dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang menjadi tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan. Disisi lain, ekonomi Islam memiliki misi yang jauh lebih luas dan komprehensif dimana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi bukan sekedar membangun perekonomian rakyat atau masyarakat melainkan yang lebih penting adalah membangun sikap mental yang berarti pula membangun manusia secara utuh. Bukan saja sisi jasmani, namun juga kebutuhan spiritual transendental.

Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititik beratkan pada menghapuskan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara

---

<sup>7</sup> Ratna Azis Prasetyo, "Peranan BUMDES Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro" *Jurnal Dialektika* XI, no. 1 (2016): 87, diakses pada 20 Januari, 2019, <https://www.researchgate.net/publication/317088682>.

<sup>8</sup> Edy Yusuf Agunggunanto dkk, "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)" *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 1 (2016): 69, diakses pada 31 Januari 2018, <http://etd.repository.ugm.ac.id>

(temporer). Memberdayakan masyarakat merupakan cara untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Kelemahan pembangunan pada tingkat desa antara lain disebabkan tidak hanya karena persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas tetapi juga disebabkan karena persoalan keuangan.<sup>9</sup>

Kabupaten Rembang yang bersemboyan: Rembang BANGKIT (Bahagia, Aman, Nyaman, Gotong Royong, Kerja Keras, Iman, dan Taqwa). Rembang adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis terletak di ujung timur laut provinsi Jawa Tengah dan dilalui jalan panai utara Jawa (jalan pantura). Desa yang tercatat mendapatkan dana BUMDES di Kabupaten Rembang tahun 2018 sejumlah 61 (enam puluh satu) dari 287 (dua ratus delapan puluh tujuh) desa yang ada di Kabupaten Rembang yang tersebar di 14 (empat belas) Kecamatan. Dasarnya ada 48 namun yang tumbuh baru 13, kelemahannya adalah soal SDM (Sumber Daya Manusia) dan dana.

Lasem sebagai kota kecil di pesisir utara Jawa yang terkenal keberagaman budaya dan wisata pantainya. Lasem sebagai salah satu Kecamatan yang ada di Rembang memiliki 5 (lima) BUMDES dari 20 (dua puluh) Desa yang ada. Karena merupakan salah satu kecamatan yang terletak dipesisir utara laut Jawa. Sektor pendapatan di daerah ini terkenal dengan potensi wisata, pengelolaan hasil laut dan juga hamparan tambak baik tambak berproduksi ikan maupun garam di beberapa desa yang ada, salah satunya adalah Desa Dasun yang juga mendapatkan dana BUMDES dari pemerintah pusat. Dan banyaknya desa yang mendapatkan BUMDES di kecamatan ini memiliki SDA (Sumber Daya Alam) yang sangat banyak sehingga dapat dikelola dan mampu memberdayakan masyarakatnya, salah satunya yaitu Desa Dasun.

Dalam rangka perluasan akses keuangan di pedesaan, pemerintah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa melalui fasilitasi pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dengan *pilot project* BUMDES “Karya Bahari” di Desa Dasun. BUMDES “Karya Bahari” Dasun ditunjuk tepatnya pada tanggal 4 April 2018 menjadi salah satu. dari 61 peserta bumdes yang ada di Kabupaten Rembang.

---

<sup>9</sup> Al Mizan “Pembangunan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no.2, (2016): 2, diakses pada 25 Januari 2019, <https://journal.febi.uinib.ac.id>

Menjadi salah satu pilot project pemerintah di Kabupaten Rembang yang memiliki potensi khas yang berbeda dari daerah lainnya tentu tidaklah mudah. Desa Dasun sendiri mempunyai sumber daya alam yang tidak diragukan karena letaknya berada di pesisir pantai, sehingga pemerintah desa yakin untuk menjalankan tugas tersebut. Desa Dasun juga memiliki potensi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas perekonomiannya. Dengan kepadatan penduduk yang berjumlah 903 jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan juga luas wilayah kurang lebih 127,111 Hektar atau setara dengan 1,271 KM<sup>2</sup>..

Kehadiran BUMDES di Desa Dasun juga memberikan sumbangan yang berarti dalam meringankan kehidupan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan, penyuluhan agar masyarakat mempunyai pemahaman dan keterampilan dalam mengelola usahanya. Selain itu banyak diantara masyarakat mulai aktif dalam mengembangkan usahanya setelah dibukanya Ruang Taman Terbuka Hijau RTH yang menjadi salah satu unit BUMDES itu sendiri. Ada beberapa dari mereka yang dulunya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga setelah dibentuknya BUMDES mereka membuka usaha dan berproduksi sendiri.<sup>10</sup>

Namun dalam perjalannya keberadaan BUMDES masih belum bisa berjalan efektif dan mampu memberi kontribusi bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa tersebut. Padahal pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Masyarakat banyak yang belum memanfaatkan adanya BUMDES dengan baik. Padahal dengan adanya BUMDES ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan sehingga perekonomian masyarakat dapat tumbuh dan meningkat. Dalam islam manusia juga di tuntut untuk berusaha melakukan pembangunan agar terciptanya perubahan perekonomian yang lebih baik, seperti firman Allah dalam QS. Al-Anfal (8): 53

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ  
(الأنفال: ٥٣)

*Artinya: “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, sehingga kaum itu mengubah apa yang ada*

---

<sup>10</sup> Sujarwo Kepala Desa Dasun, wawancara oleh penulis, 29 Januari 2019, wawancara 3, transkrip.

*pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS.Al-Anfal:53)<sup>11</sup>*

Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji.

Implementasi BUMDES di beberapa daerah ada yang masih belum bisa dikatakan efektif dalam memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa karena pola pemanfaatan BUMDES masih belum berjalan maksimal. Pemerintah Desa Dasun sebenarnya sudah berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti adanya sosialisasi tentang BUMDES, pelatihan/pengolahan aneka makanan dari laut, penyablonan bagi remaja desa, penyuluhan tambak garam, dan pelatihan wirausaha bagi ibu-ibu desa tetapi masih banyak masyarakat belum terlalu antusias untuk bergabung dan memanfaatkan adanya BUMDES. Pada awalnya mereka ikut aktif berkontribusi namun berjalannya waktu para masyarakat mulai enggan untuk mengikuti.<sup>12</sup>

Padahal, BUMDES sebagai lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis memiliki ketertarikan untuk lebih lanjut mengetahui pola pemanfaatan dana BUMDES dengan mengambil studi kasus di Desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yang merupakan salah satu desa yang mengimplementasikan BUMDES tersebut dengan mengangkat judul penelitian: **”KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Pada BUMDES “Karya Bahari di Desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang”)**

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), 185.

<sup>12</sup> Muhammad Ehsan Sekretaris Desa Dasun, wawancara oleh penulis, 29 Januari 2019, wawancara 3, transkrip.

## B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian ini, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Penentuan fokus lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh pada situasi sosial (lapangan)<sup>13</sup> maka yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Obyek penelitian ini adalah kontribusi atau peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Subyek penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) “Karya Bahari” di Desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yang menjadi batasan dalam penelitian penulis laksanakan. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimanakah konsep pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) “Karya Bahari” di desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
2. Bagaimanakah kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat di desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
3. Bagaimanakah efektifitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis, kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan dan meningkatkan masyarakat perspektif ekonomi islam di desa dasun kecamatan lasem kabupaten rembang yang meliputi:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) “Karya Bahari” di Desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam memberdayakan Desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2008). Hlm. 377.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran secara teoritik maupun konseptual dalam perkembangan ilmu ekonomi, khususnya pengembangan ilmu ekonomi Islam. Selain itu juga bisa digunakan sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi penulis sendiri dan pembaca, skripsi ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan. Selain itu juga sebagai penyelesaian tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kudus.
  - b. Bagi akademisi dan masyarakat, sebagai tambahan informasi untuk memberikan wawasan pemikiran dan pengetahuan, khususnya bagi pengembangan Ilmu Ekonomi tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan dan meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat serta tinjauannya dari konsep Ekonomi Islam khususnya di Desa Dasun.
  - c. Bagi pemerintah, penelitian dapat dijadikan sebagai evaluasi pemerintah dan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat terkhusus pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

### F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian dan untuk menguraikan penelitian ini secara runtut guna memperoleh pembahasan yang jelas . Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari cover, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan *abstrak*.

2. Bagian Isi
  - BAB I PENDAHULUAN  
 Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian menguraikan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.
  - BAB II KAJIAN PUSTAKA  
 Dalam bab ini akan menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
  - BAB III METODE PENELITIAN  
 Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
  - BAB IV HASIL PENELITIAN  
 Dalam bab ini menguraikan tentang analisa hasil penelitian mengenai kontribusi badan usaha milik desa (BUMDES) dalam pmeberdayaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pada BUMDES “Karya Bahari” tepatnya di Desa Dasun Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
  - BAB V PENUTUP  
 Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagian Akhir  
 Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis (*curriculum vitae*), dan lampiran-lampiran.